

## BAB I PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

#### A. Fenomena Lapangan

Solo atau lebih dikenal Surakarta berada di Jawa Tengah, Indonesia. Surakarta berada diantara 7°36' dan 7°56' Lintang Selatan dan 110° 45' 15" dan 110°45' 35" Bujur Timur. Solo terletak bersebelahan pada bagian utara dengan Boyolali, timur dengan Karanganyar, selatan dengan Sukoharjo dan Barat dengan Sukoharjo. Memiliki jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 522.364 jiwa dengan kepadatan mencapai 11.861,00/km<sup>2</sup>. Total wilayah 44,04 km<sup>2</sup> ini. Terdapat 5 kecamatan, 51 kelurahan, 604 RW, dan 2.714 RT.

No	Kecamatan	Kelurahan	RT	RW
1	Laweyan	11	457	105
2	Serengan	7	312	72
3	Pasar Kliwon	9	422	100
4	Jebres	11	646	151
5	Banjarmasin	13	877	176

Tabel 1.1 Jumlah Kecamatan, Kelurahan, RT, RW

(Sumber: SK Kumuh Kota Surakarta Nomor 467.1/69 Tahun 2020)

Kawasan permukiman kumuh merupakan permukiman dengan kondisi yang tidak layak untuk dihuni, hal ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya persyaratan teknis maupun non teknis. Kota Surakarta masih memiliki 28 kawasan kumuh dengan luas total sebesar 135,971 Ha (SK Kumuh Kota Surakarta Nomor 467.1/69 Tahun 2020)

Kawasan Semangi terdiri atas Kelurahan Kedung Lumbu, Mojo, Sangkrah, Semangi memiliki luas

kawasan 160,747 Ha dengan luas kumuh kawasan sebesar 35,450 Ha.

No.	Kategori	Data	Permasalahan
1	Bangunan	<p>Jumlah Bangunan</p> <p>3.273 unit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 678 unit bangunan tidak teratur</li> <li>• Kepadatan 92 unit / Ha</li> <li>• 826 unit tidak sesuai persyaratan teknis</li> </ul>
2	Jalan Lingkungan	<p>Total jalan ideal</p> <p>26.534,20 meter</p> <p>Total Jalan Eksisting (Dengan perkerasan jalan)</p> <p>19.785,03 meter</p>	<p>10.971,65 meter jaringan jalan mengalami kerusakan</p>
3	Drainase	<p>Total drainase ideal</p> <p>26.534,20 meter</p> <p>Total drainase eksisting</p> <p>25.392,69 meter</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 15,36 Ha terjadi genangan</li> <li>• 1.141,51 meter ketidaktersediaan drainase</li> <li>• 14.744,01 meter drainase rusak</li> </ul>
4	Sanitasi	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1037 Kepala Keluarga tidak memiliki sistem pengolahan limbah sesuai standar</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1125 Kepala Keluarga sarpras pengolahan limbah tidak sesuai persyaratan</li> </ul>
5	Air Minum	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1.474 kepala keluarga menggunakan air tidak aman</li> <li>• 383 kepala keluarga tidak memenuhi kebutuhan air minimal 60 liter/jiwa/hari</li> </ul>
6	Persampahan	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3.403 Kepala Keluarga sarpas persampahan tidak sesuai teknis</li> <li>• 2.317 Kepala Keluarga sistem pengolahan sampah tidak sesuai teknis</li> </ul>
7	Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah penduduk 13.499 (jiwa)</li> <li>• Jumlah Rumah Tangga 3.174 KRT</li> <li>• Jumlah KK 3.995</li> </ul>	-

Tabel 1.2 Data Permasalahan Kawasan Kumuh Semangi

(Sumber: SK Kumuh Kota Surakarta Nomor 467.1/69 Tahun 2020)

Pada Kawasan Semangi ini dibagi menjadi 61 kawasan kumuh dengan 56 kawasan kumuh rendah dan 5 kawasan kumuh sedang. Salah satu kawasan kumuh sedang berada pada RW003, Kelurahan Mojo, Kecamatan Pasar Kliwon. Memiliki jumlah penduduk sebanyak 172 jiwa dengan kepadatan 313 jiwa/Ha. Status legalitas tanah yang digunakan penduduk adalah legal. Kawasan ini masuk kedalam tingkat prioritas B3/5.

#### a. Sudut pandang topik

Definisi kawasan permukiman kumuh Sedang (KS) adalah kawasan dengan tingkat pelayanan air bersih antara 30% hingga 60%, dengan kondisi saluran drainase tingkat sedang, tingkat pelayanan air limbah antara 30% hingga 60% dan jalan lingkungan dengan kriteria

buruk 50% hingga 70%. Memiliki kepadatan penduduk 80 hingga 100 unit/ha, memiliki jarak antara bangun satu sama lainnya sebesar 1,5 meter - 3 meter, koefisien dasar bangunan antara 50% hingga 70%, perkembangan bangunan dengan tipe bangunan tingkat tinggi serta diberlakukan upaya oleh pemerintah setempat untuk mengatasi pemukiman kumuh.

## 1. 2 Penelusuran Masalah

### a. Permasalahan dan Esensi

- Bagaimana tatanan bangunan dan sarana-prasana dalam perancangan kawasan yang layak huni menggunakan pendekatan ekologis?
- Bagaimana tatanan ruang agar dapat menurunkan kepadatan dan mempermudah sirkulasi masyarakat?

### b. Tujuan dan Sasaran

Tujuan perbaikan kawasan permukiman kumuh agar menjadi lebih layak huni dan memiliki kondisi lingkungan serta sarana prasarana yang lebih memadai untuk memenuhi dan membantu kebutuhan keseharian masyarakatnya.

## 1. 3 Ruang Lingkup

### • Materi Studi

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan sarana-prasana.

### • Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan humanisme.

## 1. 4 Metode

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan data melalui artikel, jurnal, buku, wawancara, dan observasi. Diharapkan dengan adanya penataan ulang kawasan pemukiman kali code menjadi lebih layak huni dan tertata yang dapat memberikan dampak positif bagi warga yang tinggal di RW003 dalam hal kenyamanan dan perekonomian.

### Pengumpulan Data

- Metode Kualitatif = Penelitian melalui pihak lain, jurnal, artikel, dll
- Data Primer = Kuisisioner mengenai kawasan
- Data Sekunder = Jurnal, artikel, dan penelitian terkait

## **1. 5 Kerangka Alur Pikir**

### **1. Bab I Pendahuluan**

#### **○ Latar Belakang Proyek**

Banyaknya area permukiman kumuh di Surakarta sebanyak 28 kawasan dengan kawasan Semangi sebagai kawasan kumuh terluas. Diperlukannya pola penangan agar meningkatkan potensi lingkungan dan standar hidup masyarakat.

#### **○ Latar Belakang Permasalahan**

Terdapat kawasan kumuh prioritas B3/5 dengan tingkat sedang dengan legalitas tanah legal milik warga, memerlukan pola penangan yang tepat. Menggunakan pola penangan perbaikan dimana peningkatan kualitas lingkungan dan rehabilitasi yang tidak menyeluruh.

#### **○ Rumusan Permasalahan**

1. Bagaimana tatanan bangunan dan sarana-prasana dalam perancangan kawasan yang layak huni menggunakan pendekatan humanisme?
2. Bagaimana tatanan ruang agar dapat menurunkan kepadatan dan mempermudah sirkulasi masyarakat

### **2. Bab II Kajian Teori**

Menjabarkan penjelasan yang dapat digunakan menjadi landasan dalam proses pembahasan. Memerlukan validitas sumber dan kemutakhiran referensi perlu ditingkatkan sehingga adanya kontribusi proyek dalam bidang arsitektur.

### **3. Bab III Kasus Studi**

Mengidentifikasi kondisi lingkungan dari proyek yang diangkat.

### **4. Bab IV Pembahasan dan Penutup**

Berisikan penejelasan sistematis penulis, alur pikir, dan kerangka teoritis dalam bahan untuk melakukan kajian dan perancangan.